

**ANALISIS PRODUKTIVITAS PERTANIAN PADI DALAM
MENDUKUNG PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN
DEMAK TAHUN 2017 - 2021**

Oleh :
Ifatul Ulfiana
Pajar Nugraha, SE., M.Si

Program Studi Ekonomi
Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Sultan Fatah

**Abstra
k**

Pertanian adalah salah satu sektor prioritas dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan di negara agraris, pertanian memainkan peran penting dalam keberhasilan ketahanan pangan, pertumbuhan ekonomi, perkembangan sosial budaya, kelestarian lingkungan, stabilitas dan keamanan. Sektor pertanian juga berfungsi katup pengaman sumber pendapatan pokok bagi petani dan keluarga, dan keterbukaan menyerap tenaga kerja melalui seleksi menjadi nilai esensial sendiri. Oleh karena itu, sektor pertanian layak dipilih sebagai salah satu prioritas untuk pengembangan kesempatan kerja produktif, kreatif dan inovatif. Penelitian ini bertujuan mengetahui produktivitas Kabupaten Demak dan peranan pertanian padi dalam mendukung perekonomian. Alat analisis yang digunakan adalah rumus dari produktivitas yaitu jumlah produksi dibagi luas panen. Hasil dari analisis penelitian ini Produktivitas diperoleh dari jumlah produksi dibagian dengan luas lahan atau luas panen padi. Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa produktivitas padi di Kabupaten Demak berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat selama kurun waktu lima tahun terakhir (2017-2021). Pada tahun 2017, produktivitas padi di Kabupaten Demak yaitu sebesar 64,47 Kw/Ha. Produktivitas padi sempat mencapai 70,88 kw/ha pada tahun 2018. Namun, pada tahun 2021 angka tersebut turun menjadi 69,38 kw/ha. Produktivitas padi belum mencapai target karena mundurnya musim tanam

pertama akibat pasokan air dari waduk Kedungombo terlambat. Kondisi ini sempat menghambat kelancaran irigasi. Curah hujan tahun 2021 juga yang lebih lebat dari tahun sebelumnya, sehingga bibit yang telah berhasil ditanam, menjadi terendam dan tidak sedikit yang mengalami puso. Serangan hama yaitu kresek dan penggerek batang juga masih menjadi ancaman penurunan produktivitas. Peranan sektor pertanian terhadap perekonomian wilayah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dapat dilihat berdasarkan kontribusi PDRB sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan jasa pertanian

terhadap PDRB total. Nilai PDRB sektor pertanian selalu meningkat pada kurun

waktu tahun 2017-2021, dari semula 4,6 triliun rupiah (2017) menjadi 5,7 triliun rupiah di tahun 2021.

**Kata Kunci : Produktivitas, Produksi, Pertumbuhan
Ekonomi, Pertanian
Padi.**

A. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan. Pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil produk pertanian ini diharapkan dapat dilakukan secara lebih terencana dengan pemanfaatan yang optimum serta dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia. Di lain pihak, luas lahan pertanian yang semakin sempit digilas oleh lahan perumahan dan lahan industri serta jumlah penduduk yang semakin tinggi berdampak terhadap sulitnya pemenuhan komoditas pangan khususnya dan kehidupan generasi yang akan datang pada umumnya. Oleh karena itu, masalah pertanian menjadi sangat kompleks karena berkaitan dengan hajat hidup masyarakat sekarang dan yang akan datang.

Potensi dan kekayaan yang berlimpah serta tanah yang subur yang dimiliki negara kita sangat memungkinkan untuk pengembangan pertanian. Untuk itu perlu diciptakan suasana kemasyarakatan yang mendukung citacita pembangunan, serta terwujudnya kreatifitas dan aktivitas dikalangan masyarakat. Alasan menempatkan sektor pertanian pada skala prioritas utama yaitu, sebagian besar penduduk bekerja disektor pertanian yang merupakan golongan berpendapatan rendah.

Sektor perekonomian di Kabupaten Demak terdiri dari 17 sektor yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalan; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya, Sektor pertanian merupakan salah satu sektor perekonomian yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan Kabupaten Demak relative tinggi dan juga menjadi tumpuan dan harus dikembangkan.

Berdasarkan kondisi perekonomian Kabupaten Demak saat ini, arah kebijakan tersebut menemukan tantangan sekaligus peluangnya. Tantangan yang dihadapi di tahun mendatang yaitu: a. wilayah pesisir Kabupaten Demak yang berada di jalur pantura sering mengalami rob menyebabkan turunnya minat investor untuk membangun tempat produksinya di Kabupaten Demak; b. tingkat kemiskinan Kabupaten Demak masih tinggi dan termasuk lokus penanganan kemiskinan ekstrem; c. dinamika regulasi dari Pemerintah Pusat

yang sangat cepat yang harus segera direspon oleh Pemerintah Daerah; Meskipun demikian, Kabupaten Demak juga memiliki peluang peluang yang dapat dimanfaatkan untuk akselerasi perekonomian, di antaranya: a. selesainya pembangunan jalan tol Semarang-Demak dan dimulainya pembangunan tol Demak-Tuban; b. Kabupaten Demak masuk dalam jalur revitalisasi kereta api; c. masuknya Demak dalam kawasan Urban Mobility Plan; d. sudah meredanya pandemi Covid-19 sehingga aktivitas perekonomian masyarakat sudah menggeliat, termasuk meningkatnya minat masyarakat untuk berwisata ke Kabupaten Demak.

Fenomena yang menjadi latar belakang dilakukan penelitian di Kabupaten Demak adalah sebagai berikut : (1) Kabupaten Demak termasuk kawasan Kedungsepur; (2) sebagian besar masyarakat bermatapencaharian sebagai petani; (3) Kabupaten Demak termasuk lima besar penghasil produksi padi terbanyak di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021. Kelima kabupaten ini diantaranya Kabupaten Grobogan sebagai penghasil produksi padi terbanyak pertama, selanjutnya Kabupaten Sragen, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Demak dan penghasil produksi padi urutan kelima yaitu Kabupaten Pati.

Berdasarkan kondisi dan dinamika pertanian khususnya produksi pada komoditas padi yang ada sekarang ini, mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang analisis produktivitas pertanian padi. Penelitian ini berguna untuk mengembalikan minat para petani agar tetap mengembangkan pertanian padi. Diharapkan nantinya produksi padi tetap meningkat sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi petani dan pelaku sektor ekonomi lainnya.

Terkait dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang produktivitas pertanian padi. Adapun judul yang diangkat adalah "ANALISIS PRODUKTIVITAS PERTANIAN PADI DALAM Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Demak Tahun 2017 - 2021".

b. Rumusan Masalah

1. Bagaimana produktivitas pertanian padi di Kabupaten Demak tahun 2017 - 2021?
2. Bagaimana peranan pertanian dalam mendukung perekonomian Kabupaten Demak?

c. Tujuan Penelitian

1. Untuk menghitung produktivitas pertanian padi di Kabupaten Demak tahun 2017 - 2021.
2. Untuk mengetahui peranan pertanian dalam mendukung perekonomian Kabupaten Demak.

B. Pembahasan

a. Produksi dan Produktivitas Pertanian Padi Kabupaten Demak

a) Produksi Padi Kabupaten Demak

Produksi adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi produktivitas, hal ini dikarenakan banyaknya jumlah produksi dalam satuan lahan akan meningkatkan produktivitas komoditi padi. Peningkatan produksi padi merupakan prioritas untuk memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat. Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan melakukan pengalokasian input. Hubungan teknis antara input dan output tersebut dalam bentuk persamaan disebut dengan fungsi produksi (Joesron, 2003:75). Fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi input-input.

Adapun perkembangan produksi padi di Kabupaten Demak pada tahun 2017 - 2021 dapat dilihat pada kurva sebagai berikut :

Gambar 4. 1 Produksi Padi Kabupaten 2017 - 2021

produksi padi Kabupaten Demak Tahun 2017-2021 (Ton)						
produksi padi Kabupaten Demak Tahun 2017-2021						
	2017	2018	2019	2020	2021	
produksi padi Kabupaten Demak	643,942	807,191	757,062	687,683	677,610	

Data jumlah produksi menurut Kabupaten Demak dalam 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2017 menjadi jumlah terbanyak sebesar 623.422, tahun selanjutnya meningkat menjadi 697.786. Namun dua tahun selanjutnya berturut-turut menurun menjadi 666.141 dan 659.065. Sedangkan pada tahun terakhir 2021 menurun kembali menjadi 656.823 (ton).

b) Produktivitas Padi
Kabupaten Demak

Produktivitas adalah kemampuan suatu faktor produksi seperti luas lahan dan untuk memperoleh hasil produksi per satuan luas lahan. Produktivitas adalah sejumlah masukan yang digunakan untuk mencapai sejumlah luaran. Produktivitas adalah kemampuan tanah untuk menghasilkan produksi tanaman tertentu dalam keadaan

pengolahan tanah tertentu. Produktivitas dan kesuburan tanah menunjukkan kemampuan tanah untuk memproduksi tanaman yang tumbuh diatas tanah tersebut. Tanah yang produktif yaitu tanah yang dapat menghasilkan produksi tanaman dengan baik dan menguntungkan bagi petani yang mengolahnya.

Gambar 4. 2 Produktivitas Padi Kabupaten Demak 2017-2021



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa produktivitas komoditi padi di Kabupaten Demak yaitu pada tahun 2017 yaitu 64,47 kw/ha, tahun 2018 yaitu 70,88 kw/ha, tahun 2019 yaitu 70,69 kw/ha, tahun 2020 yaitu 67,78 kw/ha, tahun 2021 yaitu 69,38 kw/ha.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2017 - 2021 jumlah tertinggi produksi dan produktivitas pertanian Kabupaten Demak berada pada tahun 2018 dan jumlah terrendah produksi dan produktivitas pertanian kabupaten Demak berada di tahun 2017. Dalam lima tahun tiga tahun terakhir merupakan angka naik turun yang setabil dibandingkan dua tahun terdepan.

Berdasarkan pernyataan diatas didukung dari kutipan hasil wawancara dengan informan yaitu kepala dinas pertanian perkebunan (Distanbun) Jawa Tengah melalui Kabid Tanaman Pangan

mengatakan untuk meningkatkan produksi beras, Jateng memiliki program peningkatan indeks pertanaman. Dengan program itu, luas panen di Jateng juga naik 1,79 persen dibanding 2020. Mulanya 1,67 juta hektare menjadi 1,70 juta hektare, pada 2021. Dengan kondisiluas lahan yang berkurang namun dengan indeks pertanian jumlah produksi tetap maksimal karena usaha intensifikasi dan ekstensi pertanian yang biasanya tanam dua kali menjadi tiga kali dan seterusnya.

Adapun program pemerintah dalam meningkatkan produksi yaitu pertama memanfaatkan benih unggul yang berproduktivitas tinggi, berumur pendek dengan rasa yang enak. Selanjutnya, menggunakan

teknologi mekanisasi pertanian secara konsisten seperti traktor, *transplanter* yang dapat mempercepat proses tanam padi dan pada saat panen menggunakan *combine harvester*. Upaya lain yang ditempuh melalui gerakan pompanisasi dan pemanfaatan long storage di beberapa daerah, dalam rangka mencukupi kebutuhan air disaat kemarau. Selain itu, waduk-waduk yang banyak dibangun di Jateng juga menjadi faktor mengapa luas tanaman padi di Jateng tetap tinggi..pembagian bibit gratis, pembuatan embun, pembuatan sumur tanah dangkar, pemberian bantuan traktor. Adapun bantuan input seperti pupuk, dan obat-obatan yang mudah didapatkan karena disediakan pemerintah.

Produktivitas diperoleh dari jumlah produksi dibagian dengan luas lahan atau luas panen padi. Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa produktivitas komoditi padi di Kabupaten Demak dari tahun 2017-

2021 mengalami gerakan lumayan stabil bahkan bergaris keatas karena angka penuruna terjadi pada tahun 2017 kemudian meningkat pada tahun 2018. Produktivitas produksi padi dari tahun ke tahun yaitu 2017-2021 disetiap. Kondisi produktivitas yang tetap stabil ditengah banyaknya lahan berpindah alih menjadi pembangunan

Peranan Sektor Pertanian terhadap Pertmbuhan Ekonomi

Peranan sektor pertanian dalam mendukung perekonomian wilayah dapat dilihat berdasarkan kontribusi PDRB sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan jasa pertanian terhadap PDRB total. Nilai PDRB sektor pertanian selalu meningkat pada kurun waktu tahun 2017-2021, dari semula 4,6 triliun rupiah (2017) menjadi 5,7 triliun rupiah di tahun 2021.

Kenaikan PDRB sektor pertanian tidak setinggi kenaikan PDRB sektor lainnya, sehingga kontribusi sektor pertanian terhadap total PDRB justru menurun dari tahun 2016-2019. Pada tahun 2017, kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Demak masih

di kisaran 23,53%. Angka tersebut berkurang sampai dengan 20,89% pada tahun 2021. Berdasarkan data PDRB, sektor yang mengalami peningkatan kontribusi PDRB dalam kurun waktu 2017-2021 yaitu industri pengolahan. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran penggerak roda perekonomian yang semakin didominasi oleh perindustrian.

Pada tahun 2021, distribusi sektor pertanian mengalami penurunan dari tahun 2020. Hal ini berkaitan erat dengan kondisi pandemi Covid-19. sama halnya dengan sektor-sektor lainnya, terutama industri dan perdagangan mengalami pertumbuhan minus, sehingga total PDRB

tidak banyak beranjak dari capaian tahun 2020.

Tabel 4. 1 Distribusi Persentase PDRB Kabupaten sector pertanian dan perkebunan terhadap PDRB Kabupaten Demak Tahun 2017 - 2021 (Miliar Rupiah)

No.	Indikator	Tahu				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	PDRB sector pertanian dan	5.321,95	5.521,72	5.621,29	5.877,82	5.774.03
2.	PDRB Kab	22.621,05	24.429,14	26.184.29	26.546,07	27.646,73
3.	Kontribusi sector	25,53	22,60	21,47	22,14	20,89

Sumber; Dinperten Pangan Kab. Demak (2021)

Produktivitas padi adalah produksi padi per hektar (ha) lahan yang digunakan dalam berusaha tani padi. Produktivitas padi diukur dalam satuan ton per hektar (ton/ha) atau kuintal per hektar (ku/ha). Cara yang digunakan dalam melakukan penghitungan produksi tanaman padi yaitu dengan cara yang dikenal sebagai ubinan. Hasil ubinan digunakan untuk menghitung tingkat produksi secara keseluruhan. Peningkatan produksi pertanian padi dipengaruhi oleh produktivitas padi dan luas lahan panen padi.

Tabel 4. 2 Produktivitas, produksi, luas panen Padi Kabupaten

Demak 2017 -2021

No.	Indikator	Tahu				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Produksi	643.942	807.191	757.062	687.683	677.610
2.	Luas Lahan	98.884	113.876	107.096	106.711	97.586
3.	Produktivitas (kw/ha)	64,47	70,88	70,69	67,78	69.38

Sumber; Dinperten Pangan Kab. Demak (2021)

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan bahwa produktivitas padi di Kabupaten Demak berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat selama kurun waktu lima tahun terakhir (2017-2021). Pada tahun 2017, produktivitas padi di Kabupaten Demak yaitu sebesar 64,47 Kw/Ha. Produktivitas padi sempat mencapai 70,88 kw/ha pada tahun 2018. Namun, pada tahun 2021 angka tersebut turun menjadi

69,38 kw/ha. Produktivitas padi belum mencapai target karena mundurnya musim tanam pertama akibat pasokan air dari waduk Kedungombo terlambat. Kondisi ini sempat menghambat kelancaran irigasi. Curah hujan tahun 2021 juga yang lebih lebat dari tahun sebelumnya, sehingga bibit yang telah berhasil ditanam, menjadi

terendam dan tidak sedikit yang mengalami puso. Serangan hama yaitu kresak dan penggerek batang juga masih menjadi ancaman penurunan produktivitas.

Secara umum, produktivitas padi dipengaruhi oleh kecukupan terhadap ketersediaan air, banyaknya rumpun, kualitas benih, pupuk, obat-obatan/pestisida dan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Peningkatan produktivitas padi yang dicapai ini tidak terlepas dari keberhasilan Pemerintah Daerah dengan program dan kebijakan yang tepat dan terukur khususnya berkaitan dengan pengembangan infrastruktur pertanian dalam mencukupi ketersediaan air, penyuluhan dan pendampingan berkaitan teknologi bercocok tanam, pemilihan benih yang cocok dan berkualitas, pemupukan yang benar dan seimbang, penggunaan obat-obatan/pestisida yang benar dan pengendalian OPT yang terpadu.

C. Kesimpulan

a. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:.

1. Produktivitas diperoleh dari jumlah produksi dibagian dengan luas lahan atau luas panen padi. Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa produktivitas padi di Kabupaten Demak berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat selama kurun waktu lima tahun terakhir (2017-2021). Pada tahun 2017, produktivitas padi di Kabupaten Demak yaitu sebesar 64,47 Kw/Ha. Produktivitas padi sempat mencapai 70,88 kw/ha pada tahun 2018. Namun, pada tahun 2021 angka tersebut turun menjadi 69,38 kw/ha. Produktivitas padi belum mencapai target karena mundurnya musim tanam pertama akibat pasokan air dari waduk Kedungombo terlambat. Kondisi ini sempat menghambat kelancaran irigasi. Curah hujan tahun 2021 juga yang lebih lebat dari tahun sebelumnya, sehingga bibit yang telah berhasil ditanam, menjadi terendam dan tidak sedikit yang mengalami puso. Serangan hama yaitu kresak dan penggerek batang juga masih menjadi ancaman penurunan produktivitas.

2. Peranan sektor pertanian terhadap perekonomian wilayah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dapat dilihat berdasarkan kontribusi PDRB sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan jasa pertanian terhadap PDRB total. Nilai PDRB sektor pertanian selalu meningkat pada kurun waktu tahun 2017-2021, dari semula 4,6 triliun rupiah (2017) menjadi 5,7 triliun rupiah di tahun 2021.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat beberapa saran yang

penelitian ajukan yaitu :

1. Diharapkan Pemerintah untuk menindaklanjuti terkait ketersediaan calon lahan untuk melakukan pencetakan sawah agar luas lahan di kecamatan yang memiliki jumlah luas yang rendah mengalami peningkatan sehingga jumlah produksi padi di setiap kecamatan meningkat atau menghasilkan jumlah produksi yang besar.
2. Penyuluh dilapangan sebaiknya cepat tanggap jika terdapat masalah dilapangan untuk dikoordinasikan kepada pemerintah setempat.

